

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Penggunaan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar

Yasmin Nur Masyitah¹, dan Retno Winarni²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: yasminmasyitah@student.uns.ac.id

Dikirim: 1 Oktober 2025

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1>

Direvisi: 1 November 2025

Diterima: 1 Desember 2025

Kata Kunci:	Abstrak
storytelling skills; flashcard media; speaking skills; elementary school; classroom action research;	<i>This study aims to improve the storytelling skills of grade III students of SDN 03 Nangsri through the use of flashcard media. Storytelling skills are part of the essential speaking skills in developing students' language skills in elementary schools. Based on the results of initial observations and interviews, students' storytelling skills are still relatively low, with only 13.63% of students achieving completion. This study used the Classroom Action Research (CAR) method which was implemented in two cycles with qualitative and quantitative approaches. Data were collected through observation, interviews, and storytelling skills tests. The results showed a significant increase in each cycle. In cycle I, completion increased to 45.45%, and in cycle II it reached 86.36%, exceeding the performance indicator set at 80%. This increase shows that flashcard media is effective in improving students' storytelling skills. This media is able to provide interesting visual stimuli, help students in composing stories in a structured manner, and increase their confidence in speaking. Thus, the use of flashcard media can be used as an alternative innovative learning method in improving speaking skills, especially storytelling</i>

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 1, Februari, 2026, Halaman. 156-163

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.1.156-163>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kemampuan berbahasa pada anak penting diperhatikan, perkembangan bahasa meliputi menerima dan mengungkapkan informasi yang didapatnya. Bahasa juga dapat disebut sebagai alat untuk berkomunikasi antar manusia. Manusia memerlukan interaksi dalam kehidupannya agar saling mengerti kebutuhan satu sama lain. Berbahasa terdapat 4 keterampilan, salah satunya keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara yakni keterampilan terakhir yang perlu dimiliki peserta didik dalam berbahasa. Pembelajaran pada keterampilan berbicara penting bagi peserta didik karena dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir, membaca, menulis, serta menyimak secara lebih efektif (Putri et al., 2023). Keterampilan bercerita yaitu salah satu komponen pada keterampilan berbicara yang perlu dikuasai peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Peserta didik yang terampil dalam bercerita memiliki kemampuan beragam dalam berkomunikasi dan mengekspresikan diri dengan lebih baik. Bercerita termasuk salah satu metode efektif untuk melatih peserta didik dalam berbicara. Pembelajaran keterampilan berbicara guru dapat menggunakan berbagai cara, salah satunya dengan media yang menarik dan interaktif. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu, salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan melatih keterampilan berbicara peserta didik (Nikmah et al., 2020). Selain itu, bentuk keterampilan berbahasa itu bersifat produktif serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam konteks yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari – hari

Masalah Penelitian

Penggunaan media dalam pendidikan merupakan salah satu cara yang efisien untuk mendorong peningkatan proses belajar peserta didik. Adanya media bertujuan sebagai sarana pendukung dalam menyampaikan pesan pembelajaran, media mencakup berbagai alat yang secara fisik dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar (Saputri, 2020). Media pembelajaran berbasis visual memiliki fungsi yang luas dan penting di dunia pendidikan, media yang sering digunakan pada keterampilan bercerita yakni media gambar berseri, media *pop up book*, boneka tangan, dan media gambar visual secara konkrit.

Penggunaan media *flashcard* dapat memberikan stimulus visual yang kuat bagi peserta didik (Lestari et al., 2020). Pemberian gambar-gambar yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari, *flashcard* bermanfaat dalam mempermudah peserta didik memahami serta mengingat materi secara lebih optimal. Fungsi dari penggunaan media visual yakni untuk meningkatkan daya pikir, menarik perhatian, dan meningkatkan konsentrasi pada peserta didik (Cahyono et al., 2023). Misalnya, gambar-gambar dapat mewakili karakter, tempat, atau situasi yang ada dalam cerita,

sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan visual dengan narasi yang sedang mereka buat.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas. Hasil wawancara dengan guru kelas dan merupakan wali kelas III di SDN 03 Nangsri menyatakan bahwa peserta didik menyukai kegiatan pembelajaran menggunakan media baru. Peserta didik akan menjadi lebih antusias dengan adanya media visual. Wali kelas III juga menyatakan bahwa dari beberapa keterampilan berbahasa yang telah diajarkan seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis peserta didik paling antusias dengan keterampilan berbicara yang menjurus ke bercerita. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang tidak percaya diri akan kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 27 dan 30 September 2024 yang telah dilaksanakan oleh peneliti, diketahui bahwa keterampilan bercerita peserta didik kelas III SDN 03 Nangsri perlu ditingkatkan. Hal tersebut disebabkan salah satunya karena guru masih menggunakan media pembelajaran yang konvensional. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memahami lebih dalam situasi pembelajaran, merumuskan pertanyaan dan pernyataan penelitian yang tepat serta memilih metode penelitian yang sesuai. Melalui wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa keterampilan bercerita peserta didik kelas III SDN 03 Nangsri masih tergolong rendah yakni 13,63% peserta didik yang cukup menguasai keterampilan bercerita. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian terkait masalah tersebut.

Keterampilan berbicara dapat dilatih menggunakan berbagai cara. Keterampilan peserta didik dalam bercerita bisa menjadi salah satu opsi untuk mengasah keterampilan berbicara. Hal ini selaras dengan pengamatan yang telah dilakukan pada SDN 03 Nangsri khususnya kelas III, diketahui peserta didik masih belum terbiasa dengan keterampilan bercerita. Pada saat bercerita peserta didik cenderung menunduk, dan suara kurang terdengar serta pemilihan kata juga tergolong berputar - putar. Kepercayaan diri peserta didik ketikamenyampaikan cerita belum tampak, pelafalan dan intonasi juga kurang sesuai.

Keadaan Terkini Penelitian

Penelitian serupa dengan judul “Pemanfaatan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Siswa Kelas III SDN 3 Pakisaji Kabupaten Malang” yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penelitian mengenai peningkatan keterampilan bercerita SD Negeri Pakisaji 2 Malang memiliki rata – rata 15 peserta didik tuntas dengan persentase 31,25 %. Selanjutnya, setelah melalui siklus I diketahui 27 peserta didik tuntas dengan persentase 54,17% sedangkan pada siklus II terdapat 38 peserta didik tuntas dengan persentase 77,08% (Septidear, 2021). Penelitian lain dengan judul “Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Media Wayang Sukuraga Berbasis 5 Karakter Di Kelas Tinggi” yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa peningkatan keterampilan bercerita menunjukkan peningkatan yaitu hanya 4 peserta didik mencapai KKM dengan persentase 18%. Hasil siklus I menjadi 77% dengan 17 peserta didik mencapai KKM. Hasil pada siklus II meningkat menjadi 95% dengan 21 peserta didik mencapai KKM (Juliana et al., 2019).

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Keterampilan bercerita bermanfaat bagi peserta didik, tidak hanya untuk jenjang pendidikan berikutnya, tetapi juga sebagai sarana untuk mengeksplorasi potensi atau bakat terpendam peserta didik (Fadillah et al., 2021). Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media yang berbeda dan lebih mudah dijumpai dengan tujuan memperoleh pencapaian yang lebih optimal dalam peningkatan keterampilan bercerita peserta didik. Selain itu, penelitian ini dilakukan di lokasi yang belum dilaksanakan penelitian serupa, sehingga diharapkan memberikan kontribusi baru dalam bidang ini.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada peserta didik kelas III SDN 03 Nangsri. Keterampilan bercerita merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa, terutama di tingkat sekolah dasar, karena membantu peserta didik dalam menyusun ide, mengungkapkan pendapat, dan meningkatkan rasa percaya diri. Penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik kelas III SDN 03 Nangsri, dengan harapan dapat memberikan solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan keterampilan bercerita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada peserta didik kelas III SDN 03 Nangsri.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Model penelitian kualitatif dilaksanakan dengan teliti, mendalam dan terperinci guna memperoleh data yang komprehensif serta menghasilkan informasi yang merefleksikan kualitas suatu fenomena. Model pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui proses pengumpulan data yang berbasis fakta dan angka. Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas III SDN 03 Nangsri tahun ajaran 2024/2025 Kabupaten Karanganyar, sebanyak 22 peserta didik. Penelitian ini melibatkan 2 jenis data yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data yang bukan angka yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen. Selanjutnya data kuantitatif berupa data yang berbentuk angka yang diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan tes keterampilan bercerita peserta didik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes (tes keterampilan bercerita) dan non tes (observasi, wawancara, dan dokumen). Sumber data pada penelitian ini terdapat 2 sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian (Sulung & Muspawi, 2021), dalam penelitian ini sumber data primer berupa wawancara observasi dan hasil tes keterampilan bercerita. Selanjutnya sumber data sekunder adalah informasi yang didapatkan secara tidak langsung melalui berbagai media perantara atau pihak ketiga (Rejeki et al., 2020), pada penelitian ini berupa buku, jurnal akademis, artikel, dan dokumentasi. Data dikumpulkan menggunakan instrumen pengumpulan data yakni lembar observasi, instrumen tes keterampilan

bercerita, dan lembar pedoman wawancara. Data yang telah dikumpulkan akan diuji validitasnya menggunakan triangulasi yang terbagi menjadi 2 yakni triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan analisis data Model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Penelitian penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada peserta didik kelas III SDN 03 Nangsri dikatakan berhasil jika telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan berdasarkan kualitas belajar secara klasikal sebesar 80%, apabila hasil yang diperoleh belum mencapai 80% maka masih perlu diperbaiki dan tindak lanjut dalam proses pembelajaran. Penilaian tersebut berdasarkan pada indikator penelitian yakni indikator keterampilan bercerita, antara lain: pelafalan, kesesuaian isi cerita, kosakata, ekspresi, dan kelancaran berbicara.

HASIL

Hasil tes pratindakan menunjukkan bahwa peserta didik belum berhasil memenuhi standar kinerja yang telah dirumuskan. Rincian mengenai hasil pratindakan keterampilan bercerita peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pratindakan Tes Keterampilan Bercerita

Nilai	Frekuensi	(%)	Keterangan
80 -100	0	0	Tuntas
60 – 79	3	13,63%	Tuntas
40 – 59	5	22,72%	Belum Tuntas
20 – 39	14	63,64%	Belum Tuntas
0 - 19	0	0	Belum Tuntas
Jumlah	22		
Jumlah nilai	804		
Rata - rata	36,54		
Nilai Tertinggi	60		
Nilai Terendah	20		
Banyak peserta didik yang tuntas	3	13,63%	

Berdasarkan hasil tes keterampilan bercerita di atas dapat diketahui nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 60. Rata – rata hasil pratindakan yakni 36,54 dengan persentase 13,63%. Terdapat 3 peserta didik yang terampil bercerita dan belum mencapai indikator kinerja. Oleh karena itu penelitian akan dilanjutkan pada siklus I. Hasil tes keterampilan bercerita peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel, berikut ini:

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Bercerita Siklus I

Nilai	Frekuensi	(%)	Keterangan
80 – 100	0	0	Tuntas
60 – 79	10	45,45%	Tuntas
40 – 59	8	36,36%	Belum Tuntas
20 – 39	4	18,18%	Belum Tuntas
0 - 19	0	0	Belum Tuntas
Jumlah	22		
Jumlah Nilai	1156		
Rata - rata	52,54		

Nilai Tertinggi	76	
Nilai Terendah	32	
Banyak Peserta Didik yang Tuntas	10	45,45%

Berdasarkan hasil tes keterampilan bercerita di atas dapat diketahui nilai terendah pada siklus I yakni 32 dan nilai tertinggi 76. Rata – rata siklus I sebesar 52,54 dengan persentase 45,45%. Terdapat 10 peserta didik terampil dan belum mencapai indikator kinerja. Sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Hasil tes keterampilan bercerita pada siklus II akan di uraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Bercerita Siklus II

Nilai	Frekuensi	(%)	Keterangan
80 – 100	8	36,36%	Tuntas
60 – 79	11	50%	Tuntas
40 – 59	3	13,63%	Belum Tuntas
20 – 39	0	0	Belum Tuntas
0 -19	0	0	Belum Tuntas
Jumlah	22		
Jumlah Nilai	1664		
Rata – rata	75,63		
Nilai Tertinggi	96		
Nilai Terendah	48		
Banyak Peserta Didik yang Tuntas	19	86,36%	

Berdasarkan hasil tes keterampilan bercerita siklus II di atas, dapat diketahui nilai terendah pada siklus II yakni 48 dan nilai tertinggi 96. Rata – rata siklus II 75,63 dengan persentase 83,36%. Terdapat 19 peserta didik yang terampil dalam bercerita. Hal ini telah mencapai indikator kinerja yang ditentukan yakni 80%, maka penelitian akan dihentikan pada siklus II. Keterampilan bercerita peserta didik kelas III sekolah dasar sudah berada pada tahap pengembangan naratif sederhana (Kurniawan et al., 2020).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian meskipun telah mencapai indikator kinerja yang ditentukan sebelumnya, namun masih terdapat tiga peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan. Tiga peserta didik tersebut memang memerlukan perhatian khusus pada saat pembelajaran, mereka cenderung main sendiri dan pemalu. Maka guru perlu menemukan cara alternatif untuk mengatasi kendala tersebut. Faktor – faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara dalam bercerita di pembelajaran kurikulum merdeka, antara lain, faktor internal dan faktor eksternal (Mustafafi et al., 2023). Faktor internal yakni faktor motivasi dan kepercayaan diri, berkembangnya keterampilan bercerita, salah satu faktor yang berperan penting yakni faktor motivasi (Nurhanifah et al., 2024). Adanya motivasi dalam diri peserta didik menjadikan mereka yakin dengan kemampuan dirinya. Selanjutnya, faktor eksternal yaitu faktor lingkungan. Peserta didik akan terampil dalam berbicara dan bercerita karena membiasakan diri, latihan dan pengulangan

secara terus menerus sehingga membentuk suatu kebiasaan yang baik. Keberhasilan dalam keterampilan bercerita salah satunya yakni kualitas lingkungan (Riska et al., 2024).

KESIMPULAN

Penerapan media pembelajaran *flashcard* dinyatakan dapat meningkatkan keterampilan bercerita peserta didik kelas III SDN 03 Nangsri. Terbukti dengan terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini karena penggunaan media *flashcard* dalam kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keterlibatan peserta didik sehingga dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran (Hayati, 2021). *Flashcard* dapat menanamkan pengetahuan kepada peserta didik dan meningkatkan keaktifan di dalam kelas. Hasil di atas sejalan dengan teori Dual-Coding dari Paivo (1971) yang menyatakan bahwa manusia memproses informasi melalui dua sistem kognitif yang terpisah namun berhubungan, yakni sistem verbal dan sistem imaji (visual) (Rahmayanti et al., 2021). Dibuktikan pemahaman peserta didik pada saat bercerita meningkat setelah menggunakan bantuan media *flashcard* sebagai visual dan kegiatan bercerita sebagai aspek verbal. Penelitian terdahulu juga mendapatkan hasil yang meningkat dengan penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan berbicara yakni rata – rata akhir sebesar 76,38 dengan ketuntasan klasikal 85,29% (Putri, 2020). Berdasarkan hal tersebut peningkatan keterampilan bercerita dapat ditingkatkan dengan media *flashcard* yang dibuktikan dengan hasil tes keterampilan bercerita yang telah diuraikan di atas yang menunjukkan peningkatan setiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Y. B. D., Riyadi, & Hadihah. (2023). Analisis keterampilan bercerita berbasis video peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/51595>
- Fadillah, D. N., Winarni, R., & Daryanto, J. (2023). Analisis keterampilan bercerita pada materi cerita rakyat bahasa Jawa kelas IV sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v8i2.60530>
- Hayati, L. (2021). Pengembangan media pembelajaran flashcard di sekolah dasar. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2769–2775. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1012>
- Juliana, A. D., Nurasih, I., & Wardana, A. E. (2019). Peningkatan keterampilan bercerita melalui media wayang Sukuraga berbasis 5 karakter di kelas tinggi. *Journal of Elementary Education*, 3(2), 1–12.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 65–73. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7933>
- Lestari, W. E., Hartono, H., & Karsono, K. (2020). Penggunaan media flashcard untuk

- meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III SDN Tegalayu No. 96 Surakarta tahun ajaran 2019/2020. *Digilib Universitas Sebelas Maret*, 1(1), 1–5.
- Mustafafi, N., Utamaningsih, S., & Amaliyah, F. (2023). Analisis keterampilan berbicara dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Unggulan Muslimat NU Kudus. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 632–644. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1593>
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625.
- Nurhanifah, D., Rachman, A., & Agusta, A. R. (2024). Strategi efektif dalam mengembangkan kemampuan anak menceritakan kembali cerita yang didengar. *Jurnal Inovasi*, 4(1), 1–10.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Putri, K. L. (2020). Peningkatan keterampilan berbicara melalui media pembelajaran flash card mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SD N Gumpang 3. *Didaktika Dwija Indria*, 8(4), 24–29. <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i04.39825>
- Rahmayanti, D., Safruddin, & Setiawan, H. (2021). Pengaruh pemanfaatan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 7 Ampenan tahun pelajaran 2019/2020. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–33.
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 337–343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>
- Riska, Azis, A., & Traman. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 389–401. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1405>
- Saputri, S. W. (2020). Pengenalan flashcard sebagai media untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris. *Abdikarya: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v2i1.1061>
- Septidear, V. (2021). Pemanfaatan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bercerita. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–9.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2021). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research Indonesia Institute Corporate Learning and Studies*, 2(2), 28–33.